

## Hubungan Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo

### *The Relation Between Self Efficacy and Communication Skill with Speaking Anxiety In Public Of Santri Pondok Pesantren Datok Sulaiman Putri Palopo*

Oleh:

Windiyani, Subekti Masri

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Institut Agama Islam Negeri Palopo

[windiplp123@gmail.com](mailto:windiplp123@gmail.com), [subekti.masri@iainpalopo.ac.id](mailto:subekti.masri@iainpalopo.ac.id)

#### **Abstract**

*This research discussed the relation between self efficacy and communication skills with public speaking anxiety of students at Modern Islamic Boarding School Datok Sulaiman Putri Palopo, which aimed to determine the relation between self efficacy and communication skills with public speaking anxiety of students at Modern Islamic Boarding School Datok Sulaiman Putri Palopo. This research utilized correlational quantitative research method with ex-post facto designed. The population were 158 of twelfth grade students with 61 students as a sample that is obtained from random sampling. Questionnaire, observation, and documentation were used as the instruments in this research. Furthermore, statistical analysis such as descriptive statistical analysis, multiple regression analysis, pearson moment product correlation, and multiple correlation by SPSS for windows version 20 were used to process the results. The results of further research there is a positive and significant relationship between communication skills (X2) and public speaking anxiety (Y), the magnitude of the relationship between X2 partially to Y is 17.7% and the remaining 82.3% is influenced by other variables outside of this regression equation or other variables that not investigated in this study.*

**Keywords:** *Self Efficacy, Communication Skills, Public Speaking Anxiety.*

#### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang hubungan *self efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo, bertujuan : untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum; untuk mengetahui hubungan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri. Menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan desain penelitian yaitu *ex-post facto*. Jumlah populasi yaitu 158 santri kelas XII dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sebanyak 61 santri, menggunakan angket (kuesioner). Data kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, korelasi *produk moment pearson*, korelasi ganda dan uji T dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 20*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* (X1) dengan kecemasan berbicara di depan umum (Y) 28,4% dan sisanya 71.6% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi (X2) dengan kecemasan berbicara di depan umum (Y), besarnya hubungan X2 secara parsial terhadap Y adalah 17,7% dan sisanya 82.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Self Efficacy, Keterampilan Komunikasi, Kecemasan Berbicara di Depan Umum.*

## **PENDAHULUAN**

Kecemasan berbicara di depan umum merupakan suatu jenis phobia yang ditandai dengan pikiran negatif seperti rasa takut dikritik, perasaan takut salah dan takut dinilai jelek dari orang lain. Selain itu ada fenomena yang muncul dari kecemasan berbicara anak Indonesia, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rogers mengatakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum di kalangan siswa, mahasiswa, dan masyarakat umum, hasilnya menunjukkan bahwa 20%-85% orang mengalami kecemasan berbicara di depan umum (Rogers, 2004). Philip menjelaskan ketidakmampuan seseorang dalam mengungkapkan ide dan gagasannya di depan umum bukan karena kurangnya ilmu

pengetahuan akan tetapi disebabkan karena ketidakmampuan menyampaikan pesan secara sempurna, yang ditandai dengan reaksi psikologis dan fisiologis. Menurut Hawari diperkirakan jumlah yang menderita gangguan kecemasan baik akut maupun konkrit mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara perempuan dan laki-laki yaitu 2 banding 1, antara 2% - 4% diantara penduduk di suatu kehidupannya mengalami gangguan kecemasan.

Dalam penelitiannya Utomo mengatakan bahwa kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kematangan emosi dan faktor *self-efficacy* (Utomo, n.d.). Faktor kematangan emosi ditandai dengan penilaian situasi kritis, tidak meledakkan emosi di hadapan orang lain dan memiliki emosi yang stabil, sementara *self-efficacy* ditandai dengan kepercayaan diri dalam menghadapi situasi yang tidak menentu, menumbuhkan motivasi dan mengatasi tantangan yang muncul serta adanya keyakinan mencapai target. Bandura mengatakan bahwa *self-efficacy* adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu bahwa dirinya mampu mengatasi situasi yang dihadapi dengan berhasil. Hal ini mengakibatkan adanya usaha-usaha yang dilakukan, dimana individu berfikir dan bertindak laku terhadap keputusan yang dipilih dan memiliki rasa bahwa individu mampu mengendalikan lingkungannya. Keyakinan pada kemampuan meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kemampuan bertindak pada situasi yang penuh tekanan (Utomo, n.d.). Menurut Adler dan Rodman terdapat dua faktor yang menyebabkan kecemasan berbicara di depan umum yaitu pengalaman negatif pada masa lalu dan pikiran yang tidak rasional. Siswa dengan pengalaman yang tidak menyenangkan dimasa lalu yang diperoleh dari penilaian negatif baik secara verbal maupun nonverbal, baik disengaja ataupun tidak disengaja dapat menimbulkan kecemasan karena teringat dengan pengalaman negatif yang telah dialami (Ullah et al., 2021). Selain faktor pengalaman negatif di masa lalu juga terdapat faktor pikiran yang tidak rasional, siswa tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga ketika tampil di depan umum dia merasa cemas.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan berkomunikasi yang harus dimiliki oleh siswa yang akan bersentuhan langsung dengan masyarakat serta menuntut mereka untuk tampil didepan umum seperti berdiskusi, bertanya dalam kelas, ceramah, pidato dan lain-lain. Santrock juga mengemukakan bahwa keterampilan komunikasi adalah keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam berbicara, mendengar, memahami komunikasi nonverbal, mengatasi hambatan komunikasi verbal dan mampu memecahkan konflik yang terjadi. Keterampilan komunikasi tidak hanya sebatas menerima atau menyampaikan informasi melainkan juga di dalamnya yaitu menggali informasi. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan komunikator dalam memberi informasi yang didapat kepada komunikan secara efektif agar informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan sehingga komunikasi berkembang secara mendalam dan individu yang terlibat didalamnya merasakan perasaan timbal balik yang memuaskan. Menurut Jalaluddin Rakhmat kemampuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif menyebabkan individu yang terlibat dalam proses komunikasi merasa senang sehingga mendorong sikap saling terbuka. Sebaliknya, bila komunikasi tidak berjalan efektif maka pelaku komunikasi merasa tidak nyaman, perasaan tidak tenang dan menutup diri. Hal tersebut merupakan sebagian dari gejala kecemasan.

Komunikasi yang berjalan tidak efektif akan menyebabkan pelaku komunikasi menunjukkan sikap ketidaksenangan dan menutup diri. Ketidaksenangan dapat menyebabkan ketegangan pada individu dan sikap menarik diri dari lingkungan pergaulan menandakan adanya gejala kecemasan pada diri individu. Sejalan dengan hal tersebut Burgoon dan Ruffnel dalam Utami menjelaskan hambatan komunikasi sebagai bentuk reaksi negatif dari individu berupa kecemasan yang dialami individu ketika berkomunikasi, merasa cemas bila beradaptasi dengan publik seperti berbicara di depan umum (Hayu et al., 2016). Individu tidak dapat mengantisipasi perasaan negatif yang dimiliki yang mengakibatkan ia berusaha untuk menghindari situasi berbicara di depan umum.

Penelitian awal yang dilakukan peneliti pada beberapa orang santri kelas XII Ponpes Datok Sulaiman Putri yang telah melakukan ceramah, pidato dan diskusi di dalam kelas. Santri mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami ketika tampil di depan umum mereka mengungkapkan, bahwa ketika mendapatkan kesempatan tampil di depan umum mereka merasa grogi, merasa takut, malu, keringat dingin, gemetar, jantung berdebar kencang menjelang berbicara di depan umum. Mereka juga mengungkapkan bahwa meskipun sudah berulang kali latihan tetapi masih merasa grogi, takut dan merasa malu karena tidak percaya diri, bahkan terkadang lupa apa yang ingin dikatakan. Devito mengungkapkan bahwa individu yang mengalami kecemasan berbicara di depan umum akan

mengerahkan dirinya untuk tidak terlibat dalam presentasi, menghindari interaksi yang melibatkannya berbicara di depan umum, sehingga dirinya terus mengalami ketakutan dan rasa yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melihat bahwa siswa yang memiliki kecemasan berbicara di depan umum kemungkinan disebabkan karena siswa kurang memiliki keyakinan diri, siswa tidak yakin bahwa dirinya mampu berbicara di depan umum, ketidakyakinan yang dimiliki siswa mengakibatkan rasa takut bahwa dia akan gagal dalam berbicara di depan umum. Hipotesis awal yang dilakukan menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum yaitu *Self Efficacy* dan keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* Dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana hubungan antara *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo, 2) Bagaimana hubungan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu 1)Manfaat Teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para siswa, guru dan penulis secara khusus yang berkaitan dengan kecemasan berbicara di depan umum. 2) Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sambunganpemikiran bagi para siswa, guru dan penulis secara khusus yang berkaitan dengan kecemasan berbicara di depan umum, bagi akademik penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitiansejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut serta sebagai referensi bagi penulis-penulis yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan desain penelitianex- post facto (Sugiyono, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu sintri kelas XII di SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo.Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket yang disebar kepada responden yang menggunakan pengukuran skala likert, untukmenambah data yang dibutuhkan peneliti menggunakan dokumentasi dan observasi sebagai teknik pengumpulan data tambahan.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisisstatistik deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi berganda serta Uji hipotesis. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisisdata dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untukumum atau generalisasi. Statistik inferensial atau uji asumsi klasik merupakan Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukanuntuk populasi.yang meliputi uji normalitas data dan uji linearitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan melihat data terdistribusi normal atautidaknormal. Adapun syarat terdistribusi normal yaitu jika nilai signifikansinya >dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan uji linearitas data digunakanuntuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atautidaksecara signifikan Setelah analisis statistik inferensial atau uji asumsi klasik, maka peneliti dapat menganalisis regresi berganda, secara sistematis analisis regresi berganda dapat dirumuskan  $Y = a + bx$ . Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis denganmembandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan $H_1$  diterima, tapi jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} = t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara kedua variable.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kategori Variabel $X_1$ (*Self Efficacy*)

**Tabel 1.1** Hasil Uji Statistik Deskriptif *Self Efficacy*  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Self Efficacy	61	39	58	97	77.05	8.657	74.948
Valid N (listwise)	61						

(Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021)

**Tabel 1.2** Perolehan Kategorisasi *Self Efficacy*

Rentang % Skor	Kategori
82,30 < skor ≤ 100	Sangat Baik
62,50 < skor ≤ 82,29	Baik
43,89 < skor ≤ 62,49	Cukup Baik
0,00 < skor ≤ 43,79	Tidak Baik

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel *self efficacy* ( $X_1$ ) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor *self efficacy* yang menunjukkan *mean* sebesar 77.05 dan *variance* sebesar 74.948 dengan standar deviasi sebesar 8.657 dari skor terendah 58 dan skor tertinggi 97. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 Jika skor *self efficacy* dikelompokkan ke dalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 77.05.

### Deskriptif Kategori Variabel $X_2$ (Keterampilan Komunikasi)

**Tabel 1.3** Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Komunikasi  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation	Varian ce
Keterampilan Komunikasi	61	32	59	91	71.62	7.744	59.972
Valid N (listwise)	61						

(Sumber : olah data *spss vers. 20*, Tahun 2021)

**Tabel 1.4** Perolehan Kategorisasi Keterampilan Komunikasi

Rentang % Skor	Kategori
82,30 < skor ≤ 100	Sangat Baik
62,50 < skor ≤ 82,29	Baik
43,89 < skor ≤ 62,49	Cukup Baik
0,00 < skor ≤ 43,79	Tidak Baik

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel keterampilan komunikasi ( $X_2$ ) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor keterampilan komunikasi yang menunjukkan *mean* sebesar 71.62 dan *variance* sebesar 59.972 dengan standar deviasi sebesar 7.744 dari skor terendah 59

dan skor tertinggi 91. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.4. Jika skor keterampilan komunikasi dikelompokkan ke dalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 71.62.

### Deskriptif Kategori Variabel Y (Kecemasan Berbicara di Depan Umum)

**Tabel 1.5** Hasil Uji Statistik Deskriptif Kecemasan Berbicara di Depan Umum  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation	Varian ce
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	61	61	27	88	65.38	11.428	130.605
Valid N (listwise)	61						

(Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021)

**Tabel 1.6** Perolehan Kategorisasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Rentang % Skor	Kategori
82,30 < skor ≤ 100	Sangat Baik
62,50 < skor ≤ 82,29	Baik
43,89 < skor ≤ 62,49	Cukup Baik
0,00 < skor ≤ 43,79	Tidak Baik

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel kecemasan berbicara di depan umum(Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor kecemasan berbicara di depan umum yang menunjukkan *mean* sebesar 65.38 dan *variance* sebesar 130.605 dengan standar deviasi sebesar 11.428 dari skor terendah 27 dan skor tertinggi 88. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16. Jika skor kecemasan berbicara di depan umum dikelompokkan ke dalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 65.38.

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas Data

**Tabel 1.7** Hasil Uji Normalitas Data  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Self-Efficacy	Keterampilan Komunikasi	Kecemasan Berbicara di Depan Umum
N	61	61	61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46.23	48.70
	Std. Deviation	5.139	5.311
	Absolute	.099	.127
Most Extreme Differences	Positive	.057	.127
	Negative	-.099	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z	.769	.988	.914
Asymp. Sig. (2-tailed)	.594	.283	.374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021)

Dari hasil normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Analisis pertama yaitu *self-efficacy* diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* hitung sebesar 769 dengan probabilitas 0,594. Karena probabilitas  $0,594 > 0,05$  berarti distribusi variabel *self-efficacy* adalah normal. Analisis kedua yaitu keterampilan komunikasi diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* hitung 988 dengan probabilitas 0,283. Karena probabilitas  $0,283 > 0,05$  berarti variabel keterampilan komunikasi adalah normal. Analisis yang ketiga yaitu kecemasan berbicara di depan umum diperoleh hasil *Kolmogorov Smirnov* hitung 914 dengan probabilitas 0,374. Karena probabilitas  $0,374 > 0,05$  berarti variabel kecemasan berbicara di depan umum adalah normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas Data

**Tabel 1.8** Hasil Uji Linieritas Data  
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan Berbicara di Depan Umum* Self Efficacy dan Keterampilan Komunikasi	(Combined)		1909.794	56	34.103	.996	.587
	Between Groups	Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
		Deviation from Linearity	1909.794	55	34.724	1.014	.577
	Within Groups		137.000	4	34.250		
	Total		2046.794	60			

(Sumber : Hasil olah data *spss vers. 20*, Tahun 2021)

Dari hasil data yang dilakukan dengan menggunakan Anova Table diperoleh *Deviation from Linearity* sig. sebesar 0, 577. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, maka nilai signifikansi lebih besar ( $0,577 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel *Self Efficacy* (X1) dan variabel Keterampilan Komunikasi (X2) dengan variabel Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y).

### b. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Korelasi Produk Moment Pearson

**Tabel 1.9** Hasil Uji Korelasi Produk Moment Pearson *Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum  
Correlations

		Self-Efficacy	Kecemasan Berbicara di Depan Umum
	Pearson Correlation	1	-.529**
Self-Efficacy	Sig. (2-tailed)	.61	.000
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	N	-.529**	61
	Pearson Correlation	.000	1
	Sig. (2-tailed)	61	61
	N		

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *produk moment person* di atas yaitu :

- Berdasarkan nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara *Self Efficacy* (X1) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah

sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum.

- Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) diketahui nilai  $r_{hitung}$  untuk hubungan *Self Efficacy* (X1) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah sebesar  $0,529 > r_{tabel}$   $0,244$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum.
- Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) yaitu  $0,529$  yang diperoleh maka kriteria ketentuan hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan yang sedang.
- Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,529 > 0,244$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 1.10** Hasil Uji Korelasi *Produk Moment Pearson* Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

<b>Correlations</b>			
		Keterampilan Komunikasi	Kecemasan Berbicara di Depan Umum
Keterampilan Komunikasi	Pearson Correlation	1	-.418**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	61	61
Kecemasan Berbicara di Depan Umum	Pearson Correlation	-.418**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi *produk moment pearson* di atas yaitu :

- Berdasarkan nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel output di atas dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Keterampilan Komunikasi(X2) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum.
- Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) diketahui nilai  $r_{hitung}$  untuk hubungan Keterampilan Komunikasi(X2) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum (Y) adalah sebesar  $0,418 > r_{tabel}$   $0,244$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum.
- Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) yaitu  $0,418$  yang diperoleh maka kriteria ketentuan hubungan antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum memiliki hubungan yang sedang.
- Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu sebesar  $0,418 > 0,244$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## 2) Uji Korelasi ganda

**Tabel 1.11** Hasil Uji Korelasi ganda  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.	F Change

1	.534 <sup>a</sup>	.286	.261	5.94050	.286	11.597	2	58	.000
---	-------------------	------	------	---------	------	--------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Komunikasi, Self-Efficacy

Sumber: Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

- a) Berdasarkan hasil output tabel *Model Summary*, diketahui bahwa besarnya hubungan antara *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi secara bersama-sama dengan kecemasan berbicara di depan umum dengan koefisien korelasi adalah 0,534 hasil ini menunjukkan hubungan yang berkorelasi sedang. Adapun kontribusi secara simultan variabel *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum adalah dilihat dari nilai *R Square*  $0,286 \times 100\%$  yaitu 28,6% dan 71,4 lainnya ditentukan oleh variabel lain.
- b) Berdasarkan tabel output korelasi ganda di atas terdapat nilai *Sig. F Change* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan berkorelasi. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan variabel kecemasan berbicara di depan umum, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo.

### 3) Uji Parsial (Uji T)

#### a) Hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo

**Tabel 1.12** Hasil Uji Parsial (uji-t) Hubungan *Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Model		Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	72.002	6.819		10.559	.000	
	Self-Efficacy	-.425	.088	-.533	4.833	.000	

a. Dependent Variable: KecemasanBerbicara di DepanUmum

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai  $T_{hitung}$  sebesar 4.833 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2.001 atau  $4.833 > 2.001$  dan nilai signifikan *self-efficacy*  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa *self-efficacy* berhubungan secara signifikan dengan kecemasan berbicara di depan umum.

**Tabel 1.13** Koefisien Determinasi *Self Efficacy* dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 <sup>a</sup>	.284	.272	5.89826

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.284. nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu  $0,533 \times 0,533 = 0,284$  hal ini mengandung arti bahwa besarnya hubungan  $X_1$  secara parsial terhadap Y adalah 28,4% dan sisanya 71.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### b) Hubungan keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri palopo

**Tabel 1.14** Hasil Uji Parsial (uji-t) Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	66.124	7.592		8.709	.000
	KeterampilanKomunikasi	-.375	.105	-.421	3.560	.001

a. Dependent Variable: KecemasanBerbicara di DepanUmum

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai  $T_{hitung}$  sebesar 3.560 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2.001 atau  $3.560 > 2.001$  dan nilai signifikan keterampilan komunikasi  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa keterampilan komunikasi berhubungan secara signifikan dengan kecemasan berbicara di depan umum.

**Tabel 1.15** Koefisien Determinasi Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 <sup>a</sup>	.177	.163	6.32264

a. Predictors: (Constant), KeterampilanKomunikasi

Sumber : Hasil olah data *spss vers.20*, Tahun 2021

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.177. nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau  $R$  yaitu  $0,421 \times 0,421 = 0,177$  hal ini mengandung arti bahwa besarnya hubungan  $X_2$  secara parsial terhadap  $Y$  adalah 17,7% dan sisanya 82.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## PENUTUP

Terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo berdasarkan nilai Signifikansi *Sig. (2-tailed)* antara *Self Efficacy* ( $X_1$ ) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum, dan berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,529 > r_{tabel}$  0,244, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel *self-efficacy* dengan kecemasan berbicara di depan umum. Berdasarkan *output* uji-t diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.284. Nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau  $R$  yaitu  $0,533 \times 0,533 = 0,284$  hal ini mengandung arti bahwa besarnya hubungan  $X_1$  secara parsial terhadap  $Y$  adalah 28,4% dan sisanya 71.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum santri Ponpes Datok Sulaiman Putri Palopo. Berdasarkan nilai Signifikansi *Sig. (2-tailed)* antara Keterampilan Komunikasi ( $X_2$ ) dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum ( $Y$ ) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum, dan berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar  $0,418 > r_{tabel}$  0,244, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel keterampilan komunikasi dengan kecemasan berbicara di depan umum. Berdasarkan *output* uji-t diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0.177. nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau  $R$  yaitu  $0,421 \times 0,421 = 0,177$  hal ini mengandung arti bahwa besarnya hubungan  $X_2$  secara parsial terhadap  $Y$  adalah 17,7% dan sisanya 82.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian ini peneliti memberi saran kepada sekolah sebagai lembaga pendidikan agar memberikan pembelajaran dan terus melatih keterampilan komunikasi santri agar dapat meningkatkan keterampilan komunikasi yang dimiliki santri karena hal ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan.
2. *Self-efficacy* merupakan hal yang sangat penting dikembangkan untuk santri. Memberikan motivasi dan dukungan agar santri dapat yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga seseorang memiliki usaha untuk mencapai hasil yang baik.
3. Kecemasan berbicara di depan umum merupakan hal yang pernah dialami oleh semua orang. Oleh karena itu, santri diharapkan agar sebelum tampil di depan umum untuk berlatih terlebih dahulu agar dapat mengurangi kecemasan.
4. Peneliti selanjutnya
  - a. Disarankan untuk meneliti variabel lain selain keterampilan komunikasi dan *self-efficacy* seperti konsep diri, penerimaan diri, pengalaman masa lalu, kompetensi sosial, motivasi dan kepercayaan diri yang diperkirakan menjadi faktor-faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum.
  - b. Menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini seperti metode eksperimen.
  - c. Menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk dibandingkan hasilnya, seperti pada anak yang berkebutuhan khusus. Penelitian ini dapat dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB)

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hayu, E., Muhana, P., & Utami, S. (2016). EFEKTIVITAS TERAPI PERILAKU KOGNITIF UNTUK MENGURANGI KECEMASAN BERBICARA DI MUKA UMUM. *Jurnal Psikologi*, 25(1), 65–76. <https://doi.org/10.22146/JPSI.9853>
- Rogers, N. (2004). Berani Berbicara di Depan Publik. *Penerbit Nuansa Cendekia*.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Ullah, N., Aziz, S. N. B. A., & Idrees, R. Q. (2021). Child marriages: International laws and islamic laws perspective. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.36941/JESR-2021-0051>
- Utomo, H. (n.d.). *Hubungan antara Kematangan Emosi dan Self Efficacy dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa*.